

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu :

#### 5.1.1 Karakteristik Fisik dan Fungsional Taman Serasuba

Taman Serasuba merupakan bagian dari kejayaan sejarah masa lalu yang berada pada posisi strategis dalam wilayah Kota Bima. Kondisi eksisting taman hanya berupa lapangan dengan beberapa vegetasi yang tumbuh mengelilingi di setiap sisinya. Desain taman belum memiliki kelengkapan fasilitas yang mendukung keberhasilan penataan suatu ruang publik seperti yang disyaratkan oleh berbagai pakar (ahli). Aspek fisik berpengaruh pada fungsional taman. Fungsional taman diamati melalui persepsi dan perilaku pengguna. Beberapa pengguna yang berpersepsi merasa tidak nyaman dengan kondisi taman.

Karakteristik fisik dan fungsional taman antara lain :

1. Taman Serasuba didominasi oleh rumput dan vegetasi sebesar 90% dari luas lahan. perkerasan (paving) dari pedestrian yang mengelilingi taman, perkerasan berupa plaza kecil di arah barat laut dan simbol berupa patung kuda pada sebelah selatan, masing-masing dengan luas 80 m<sup>2</sup> dan 25 m<sup>2</sup>. Mini plaza pada umumnya digunakan oleh pengguna sebagai tempat duduk dan bersantai, sebab di tempat ini relatif nyaman dan terlindungi dari sinar matahari langsung.
2. Vegetasi yang ada pada taman cukup beragam, tetapi jumlahnya masih sangat minim, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pengguna karena terik sinar matahari. Jenis vegetasi yang ada yaitu : rumput, perdu, dan pohon nimba, palem, dan akasia.
3. Elemen air alami tidak tersedia dalam taman. Satu-satunya elemen air yang ada adalah elemen air buatan di tengah-tengah plaza sebelah utara taman yang berupa air mancur kecil. Pada kondisi eksisting air mancur yang ada sering kali tidak berfungsi, sehingga terkesan tidak terurus.
4. Jaringan listrik yang mendukung penerangan cukup memadai, ada sekitar 8 tiang listrik yang mengelilingi taman dengan ukuran masing-masing 4 meter. Kondisi lampu penerangan dalam taman banyak yang mengalami kerusakan, baik itu berupa pelindung yang pecah maupun bola lampu yang hilang.
5. Taman belum mengakomodasi atau menyediakan tempat duduk yang cukup bagi para pengguna. Tidak semua lahan taman terlindungi dengan baik oleh vegetasi dalam

taman, sehingga pengguna menjadi tidak nyaman duduk berlama-lama pada waktu pagi dan siang hari.

6. Kondisi tingkat kebersihan dari taman yang rendah dapat disebabkan oleh tidak adanya tempat sampah yang tersedia, sehingga pengguna cenderung membuang sampah di sembarang tempat dalam taman.
7. Pada kondisi eksisting, taman telah dilindungi oleh pagar pembatas. Pagar tersebut terbuat dari besi putih tahan karat dengan tinggi 1,5 meter. Pagar berfungsi sebagai pembatas taman sekaligus sebagai pembentuk akses masuk tertentu di beberapa sisi dari taman. Selain itu juga pagar melindungi spesies bunga atau tanaman perdu yang ada di sekeliling taman.
8. Jalur pejalan kaki atau *pedestrian way* yang terdapat di dalam taman terkesan monoton, sebab hanya berupa trotoar dengan lebar efektif sekitar 4 meter.
9. Kondisi jalur pejalan kaki ini terlihat mulai mengalami kerusakan berupa permukaan yang berlubang dan ditumbuhi oleh jenis rerumputan dari celah-celahnya. Kerusakan ini antara lain disebabkan oleh setiap kendaraan pengguna taman dapat masuk dan diparkir di atas jalur pedestrian tersebut.
10. Lahan parkir khusus bagi pengunjung taman belum tersedia. Berdasarkan hasil survei, potensi lahan parkir berada di sebelah utara taman dengan luasan 600 m<sup>2</sup>.

### **5.1.2 Kesesuaian Serasuba dengan Kebutuhan Pengguna**

#### **a. Tingkat efektivitas taman sesuai variabel**

Desain Taman Serasuba masih kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna, baik dari bentuk desain maupun ketersediaan fasilitas. Mayoritas kriteria dan indikator yang dianalisis belum dapat dipenuhi oleh kinerja taman dalam kondisi eksisting. Pengguna yang berpersepsi pun pada umumnya merasa bahwa rancangan taman belum memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka dalam menggunakan taman.

Taman Serasuba pada kondisi eksisting memiliki beberapa kekurangan yang menyebabkannya dinilai masih belum sesuai dengan kebutuhan pengguna, yaitu 1) ketersediaan vegetasi yang belum melindungi pengguna dari terik matahari; 2) ketersediaan tempat duduk yang masih kurang sebagai tempat bersantai dan menikmati pemandangan; 3) ketersediaan tempat sampah yang mempengaruhi tingkat kebersihan dalam taman; 4) penggunaan taman oleh para tuna wisma sebagai tempat bermalam; 5) pengguna yang memarkir kendaraannya di dalam lahan taman; 6) tidak adanya integrasi taman dengan bangunan bersejarah di sekitarnya, dalam hal akses, kunjungan, dan pengadaan kegiatan atau pun atraksi budaya.

Berdasarkan beberapa ketidaksesuaian rancangan eksisting secara umum dari Taman Serasuba, kemudian disusun kriteria dan indikator untuk mengukur ketidaksesuaian setiap variabel penataan taman, yaitu Tata Guna Lahan, Softscape, Hardscape, Aksesibilitas, dan Pengguna.

#### 1. Tata Guna Lahan

- Sub-variabel : guna lahan di sekitar taman
- Kriteria : fungsional guna lahan dan variasi guna lahan
- Efektivitas : kurang efektif, sebab kondisi guna lahan di sekitar taman berupa bangunan bersejarah berdiri sendiri (tidak terintegrasi)

#### 2. Softscape

- Sub-variabel : vegetasi dan elemen air
- Kriteria : jumlah, fungsi, serta peletakan vegetasi dan elemen air
- Efektivitas : kurang efektif, sebab kondisi vegetasi dalam taman masih kurang memadai, parap pengunjung (pengguna) cenderung tidak merasa nyaman menggunakan taman sebab intensitas penyinaran matahari yang tinggi ke dalam taman, kondisi elemen air dalam taman sangat minim (hanya terdapat 1 elemen air buatan).

#### 3. Hardscape

- Sub-variabel : penerangan, tempat duduk, tempat sampah, papan informasi & reklame, dan pagar
- Kriteria :
  - penerangan (jumlah, peletakan, dan penyinaran malam hari)
  - tempat duduk (jumlah, peletakan, integrasi dengan vegetasi, dan jenis material)
  - tempat sampah (jumlah, peletakan, dan material)
  - papan informasi & reklame ( variasi dan peletakan)
  - pagar (jenis, material, dan ketinggian)
- Efektivitas :
  - penerangan kurang efektif, sebab peletakan lampu penerangan hanya terdapat pada setiap tepi taman, dan kondisi lampu penerangan banyak yang mengalami kerusakan dan hilang.
  - tempat duduk tidak efektif, sebab keberadaan tempat duduk hanya di bagian utara taman, material hanya terbuat dari semen.

- tempat sampah tidak efektif, sebab taman pada kondisi eksisting sama sekali belum mewadahi tempat pembuangan sampah, baik dalam ukuran kecil maupun besar.
- papan informasi & reklame kurang efektif, sebab taman belum mewadahi papan informasi, sedangkan untuk reklame telah tersedia namun dalam bentuk yang kurang variatif.
- pagar kurang efektif, sebab pagar hanya memiliki tinggi sekitar 1,30 meter dan pada setiap sisinya terdapat pintu masuk yang hanya merupakan bukaan dari pagar selebar 4 meter. Kondisi ini kurang sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang cenderung menyalahgunakan fasilitas.

#### 4. Aksesibilitas

- Sub-variabel : Sirkulasi dan parkir
- Kriteria : - sirkulasi (kedekatan dengan taman, kemudahan angkutan, integrasi dengan parkir, kerusakan, dinamis, dan kenyamanan)
- Efektivitas : - sirkulasi kurang efektif, sebab kondisi jalur pejalan kaki dalam taman masih monoton dan mulai mengalami kerusakan, kondisi jalur paving yang berada di kedua sisi taman bebas diakses oleh berbagai kendaraan, sehingga menimbulkan kerusakan yang cukup parah, pintu masuk yang banyak dan terbuka sehingga menyebabkan berbagai kendaraan bebas dalam memarkir kendaraannya dalam lahan taman.
- Parkir tidak efektif, sebab taman belum memiliki tempat atau lokasi parkir khusus untuk kendaraan para pengunjung.

#### 5. Pengguna

- Sub-variabel : Perilaku dan persepsi pengguna
- Kriteria : ragam aktivitas, jenis fasilitas, bentuk taman, dan rasa memiliki
- Efektivitas : taman dari segi pengguna kurang efektif, sebab fasilitas dan fungsi ruang dalam taman belum sepenuhnya bisa mewadahi kebutuhan pengguna.

#### b. Tingkat efektivitas taman sesuai prinsip

Pada penilaian berdasarkan prinsip, variabel fisik dari taman dievaluasi berdasarkan beberapa prinsip perancangan lansekap, yaitu keseimbangan, irama, dan penekanan.

Sedangkan variabel pengguna (fungsional) taman dievaluasi dengan menggunakan prinsip keragaman & dimensi waktu, serta *meaning*, sebab kriteria elemen fisik tidak dapat digunakan untuk menilai elemen fungsional berupa persepsi dan perilaku.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar elemen fisik taman telah memenuhi 3 prinsip perancangan lansekap, kecuali untuk elemen fisik yang memang belum tersedia di dalam taman. Oleh karena itu, dibutuhkan penataan terhadap beberapa elemen tersebut.

Evaluasi terhadap elemen fungsional menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa dari segi ragam dan sebaran aktivitasnya, taman belum mewadahi kegiatan yang beragam, kegiatan yang paling dominan adalah berupa kegiatan olahraga, sedangkan aktivitas lain belum difasilitasi dengan baik. Sebaran aktivitas merata di setiap titik dalam taman di waktu pagi dan sore hari, sesuai dengan 9 zona observasi.

Taman dinaungi oleh sejarah nama besar Kesultanan Bima, sehingga taman sampai saat ini masih dipandang sebagai tempat penting. Tingkat efektivitas yang rendah bila dilihat dari kondisi saat ini (eksisting) taman, sebab banyak sekali elemen yang diperlukan untuk keberhasilan ruang terbuka yang belum terpenuhi di dalamnya. Perkembangan taman ke depan akan semakin buruk jika tidak dilakukan penataan yang baik terhadap penyediaan fasilitas dan juga elemen alamiah.

Pengguna yang berpersepsi yang berusia muda kurang memahami taman sebagai bagian dari kejayaan sejarah kesultanan bima. Pengguna yang berpersepsi sebagian besar merasa di siang hari tidak nyaman karena tidak banyak vegetasi, sedangkan pada malam hari penerangan dan aktivitas sekitar taman sepi. Pengguna menawarkan konsep yang beragam untuk taman, tetapi pada umumnya menginginkan sebuah taman yang mewadahi berbagai aktivitas dan memberikan kenyamanan serta keamanan.

### 5.1.3 Konsep Penataan Taman Serasuba

Penentuan konsep penataan Taman Serasuba didasarkan atas kriteria perancangan taman yang baik oleh Mathew Carmona (2003) dan juga University of Washington (2010) yaitu *Activity* (aksesibilitas dan wadah interaksi), *Physical Setting* (menarik pengguna dan unik), dan *Meaning* (rasa memiliki, kenyamanan, dan kelestarian). Selain itu, konsep penataan taman juga bertumpu pada visi pengembangan taman sebagai payung umum bagi proses penataannya. Visi Taman Serasuba adalah "*Terciptanya taman kota yang ramah, nyaman, dan terintegrasi dengan objek sejarah setempat sebagai pendukung upaya*

*peningkatan kualitas kawasan*". Visi penataan taman tersebut kemudian dibagi dalam beberapa konsep agar mudah diterapkan, yaitu :

a) Konsep Filosofi dan Citra Kawasan

Tujuan dari konsep ini adalah menjaga dan mengendalikan perkembangan gunalahan kawasan sesuai dengan filosofi pada masa kejayaan pemerintahan kesultanan zaman dahulu, sehingga kawasan tidak selalu mengikuti perkembangan era modern tanpa melihat aspek sejarah.

b) Konsep *City Walk* dan Integrasi

Tujuan dari konsep ini adalah untuk mengatur pergerakan kendaraan dan manusia sebagai pengguna taman. Konsep jalur kendaraan hanya dibahas dalam ranah hubungannya dengan pergerakan dari dan menuju taman. Sedangkan konsep jalur pejalan kaki dikaitkan dengan kebutuhan jalur internal dan sekitar taman, serta integrasi dengan jalur pejalan kaki menuju bangunan bersejarah.

c) Konsep Tata Bangunan

Tujuan dari konsep ini adalah untuk menentukan bentuk dan pola bangunan yang akan dilakukan dalam penataan internal taman, sehingga diketahui bentuk dan pola yang lebih efektif untuk diterapkan.

d) Konsep Vegetasi dan Elemen Air

Tujuan dari konsep ini adalah agar dapat dilakukan penataan jenis dan sebaran vegetasi serta elemen air yang merupakan elemen alamiah taman. Elemen alamiah dapat menambah kesan alami dan kenyamanan bagi pengguna.

e) Konsep *Site Furniture*

Tujuan dari konsep ini adalah agar dapat dilakukan penataan jenis dan sebaran elemen keras bagi taman, sehingga mendukung penataan berbagai fungsi ruang yang direncanakan.

f) Konsep Zonasi

Konsep zonasi digunakan dalam merinci berbagai jenis fasilitas dan ukuran kebutuhan ruang bagi fasilitas-fasilitas tersebut, sehingga rencana yang dilakukan dapat terukur dalam bentuk besaran (satuan).

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Bagi Studi (Kekurangan dalam Penelitian Ini)

- a) Studi ini tidak melakukan kajian khusus terlebih dahulu dalam pemilihan lahan atau tapak yang akan ditata, peneliti hanya melakukan studi pendahuluan untuk melihat

potensi dan permasalahan umum dalam eksistensi lahan tapak sehingga dapat dijadikan sebagai alasan logis dalam identifikasi dan rumusan permasalahan studi.

- b) Salah satu alat metode yang terkandung dalam studi ini adalah *Post Occupancy Evaluation* (POE). Pada umumnya metode ini digunakan sebagai alat evaluasi untuk bangunan, tetapi menurut sebagian literatur teknik atau metode tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja taman. Pada tahap analisis, peneliti tidak secara detail melakukan evaluasi seperti yang dilakukan terhadap kajian bangunan, hanya diberikan penekanan terhadap alat POE (*Behavioral Mapping*, *Park Inventory Sheet*, dan lain sebagainya) serta analisis terhadap 2 elemen POE (Fisik dan Fungsional).
- c) Alat penelitian seperti *Behavioral Mapping* dan *Park Observation Sheet* tidak ditindaklanjuti secara mendalam setelah digunakan dalam observasi, hanya digunakan untuk melihat sebaran, jenis, serta pola aktivitas pengguna taman. Hasil analisis dari beberapa alat penelitian tersebut mendukung dalam menentukan arahan bagi aspek fisik dan fungsional taman.
- d) Pada tahap analisis persepsi pengguna taman, peneliti hanya menggunakan beberapa responden sesuai dengan jenis aktivitasnya di dalam taman dengan kaidah *purposive sampling*, sehingga hasil dari pengguna yang berpersepsi tidak bisa dijadikan umum (digeneralisasi) untuk merepresentasikan pengguna taman secara keseluruhan. Pada hasil persepsi pengguna, peneliti juga tidak menggunakan metode analisis seperti IPA atau pun pembobotan, hanya berupa kajian deskriptif kualitatif.

### 5.2.2 Saran Bagi Instansi Terkait

- a) Ketersediaan dan transparansi pengelolaan data dalam sebuah instansi sangat penting dalam mendukung setiap studi yang dilakukan dalam lingkup suatu daerah, sehingga setiap instansi sebaiknya melakukan revolusi operasional dan juga revolusi dalam paradigma berpikir tentang data internal masing-masing. Transparansi data justru akan memudahkan dan memperlancar segala urusan studi, dan ketersediaan data juga dapat mendukung upaya mencerdaskan bangsa.
- b) Beberapa instansi terkait yang bernaung di bawah Pemerintah Kota Bima dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk diimplementasikan kepada lahan pengembangan, dimulai dengan beberapa kajian awal yang dapat mendukung terlaksananya program tersebut.

### 5.2.3 Saran Bagi Studi Lanjutan Terkait

- a) Melakukan dan mengembangkan studi teknik POE untuk taman dengan lebih detail
- b) Menambah jumlah responden yang dijadikan sampel dalam menarik persepsi pengguna

- c) Menggabungkan secara dinamis metode-metode analisis kualitatif dan kuantitatif
- d) Mengembangkan studi dengan menambahkan kajian pembiayaan dan pengendalian lahan yang akan dijadikan objek studi





ERROR: syntaxerror  
OFFENDING COMMAND: --nostringval--

STACK:

/Title  
( )  
/Subject  
(D:20121020132058+07'00')  
/ModDate  
( )  
/Keywords  
(PDFCreator Version 0.9.5)  
/Creator  
(D:20121020132058+07'00')  
/CreationDate  
(SONY)  
/Author  
-mark-

